

KETERAMPILAN VOKASIONAL ANALISIS KEBUTUHAN MAGANG BAGI ANAK TUNAGRAHITA

Egi Fauzi^{1*}, Imas Diana Aprilia², Oom Sitti Homdijah³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Email: egifauzi2@gmail.com¹, imasdiana@upi.edu², oomshomdijah@upi.edu³

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

20 Oktober 2021

Diterima

19 November 2021

Diterbitkan

21 November 2021

Kata kunci:

keterampilan vokasional;
analisis kebutuhan
magang; anak tunagrahita.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri khususnya bagi anak-anak tunagrahita yang memiliki tingkat kecerdasan. Dampak hambatan pada anak tunagrahita sehingga mereka memerlukan pendidikan khusus, ini sejalan dengan pendidikan khusus yang sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (2), yaitu bahwa “*pendidikan khusus merupakan pendidikan suatu layanan untuk anak berkebutuhan khusus*”.

Tujuan: Bagaimana kemampuan objektif keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan saat ini dan mengembangkan keterampilan vokasional untuk kesiapan kerja siswa.

Metode: Menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna. Disini peneliti ingin menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mencari studi kasus mengumpulkan data-data menganalisis data secara kondisi yang ada dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil: Komponen pembelajaran keterampilan vokasional membuat pizza, persiapan pembelajaran keterampilan vokasional membuat pizza bagi anak tunagrahita, pelaksanaan dan harapan agar anak dapat mengembangkan keterampilan vokasional membuat pizza. Hasilnya terkait keterampilan membuat pizza dari persiapan, pelaksanaan dan harapan. Anak tunagrahita yang peneliti praktekkan dapat menyelesaikan keterampilan tersebut, dari persiapan anak dapat memperhatikan guru mengenalkan bahan-bahan, pelaksanaannya awalnya anak masih keliru untuk topping-toping yang harus disesuaikan dengan pesanan setelah langkah selanjutnya anak dapat menyesuaikan topping-toping yang akan digunakan, harapannya agar anak dapat mengembangkan keterampilan vokasional untuk bekal di dunia kerja.

Kesimpulan: Terkait keterampilan vokasional adalah dari struktur awal memberikan pelatihan kepada anak tunagrahita untuk menyiapkan pembelajaran keterampilan vokasional membuat pizza.

Keywords:

vocational skills; analysis of internship needs; mentally retarded child.

ABSTRACT

Background: *Education for children with special needs requires a separate service pattern, especially for mentally retarded children who have a high level of intelligence. The impact of barriers on mentally retarded children so that they need special education, this is in line with special education in accordance with the Law of the Republic of Indonesia concerning the National Education System Number 20 of 2003 in article 32 paragraph (2), namely that "special education is education a service for the child with special needed.*

Objective: *how is the objective ability of the current mild mentally retarded children's vocational skills and to develop vocational skills for student work readiness.*

Method: *using qualitative methods because the problem is not clear, holistic, complex, dynamic and full of meaning so that it is impossible for data on social situations to be captured by qualitative research methods with instruments such as tests, questionnaires, interview guidelines.*

Results: *in the component of learning pizza-making vocational skills, preparation for learning pizza-making vocational skills for mentally retarded children, implementation and expectations so that children can develop pizza-making vocational skills.*

Conclusion: *related to vocational skills, it is from the initial structure of providing training to mentally retarded children to prepare for learning vocational skills to make pizza.*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri khususnya bagi anak-anak tunagrahita yang memiliki tingkat kecerdasan ([Anidar](#), 2016). Dampak hambatan pada anak tunagrahita sehingga mereka memerlukan pendidikan khusus ([Widiastuti & Winaya](#), 2019), ini sejalan dengan pendidikan khusus yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (2), yaitu bahwa “*Pendidikan khusus merupakan pendidikan suatu layanan untuk anak berkebutuhan khusus*”. Menurut ([Sormin & Kumalasari](#), 2019) sebagai berikut: “*Tujuan pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan adalah untuk mengembangkan keterampilan dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari agar anak tunagrahita mempunyai ilmu di bidang pekerjaan*”.

Kecakapan vokasional yaitu kecakapan untuk menciptakan produk, seperti menjahit, merangkai bunga, memasak, dan montir ([Darmawan](#), 2016); ([Fitriah et al.](#), 2021); ([Chotim et al.](#), 2016); ([Kiswoyowati](#), 2011). Kegiatan keterampilan vokasional mengembangkan potensi yang dimilikinya agar anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian *literature* makalah yang ditulis oleh ([Ratnengsih](#), 2017), bahwa untuk mengetahui permasalahan anak dalam keterampilan vokasional yang dengan yang

dikemukakan oleh (Bale, 2018); (Ratnengsih, 2017); (Sehana et al., 2015), perilaku dan sikap anak selama proses pelaksanaan keterampilan vokasional otomotif anak tunagrahita, membutuhkan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan agar siswa dapat mengetahui baik dan buruknya yang dilakukan selama pembelajaran, dan terdapat tujuh komponen nilai karakter dari 18 acuan nilai karakter berbangsa. Pertanyaan tersebut memberikan efek positif dari mulai saat ini sampai anak dewasa nanti karena ketika anak memiliki karakter yang baik dapat berdampak baik pula pada apa yang dilakukan khususnya dalam keterampilan vokasional yang dimilikinya untuk bekal pekerjaannya.

Program pendidikan bagi siswa tunagrahita yaitu mengembangkan ilmu potensi yang dimilikinya agar anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Widiastuti & Winaya, 2019); (Herdiyanto et al., 2020); (Supena, 2017). Disini diperlukan suatu konsep pendidikan yang lebih menekankan kepada kebutuhan anak, baik itu kebutuhan keterampilan vokasional, kebutuhan minat dan bakat, kebutuhan komunikasi, interaksi sosial, kerja sama, sikap, ramah, dan kejujuran. Oleh karena itu peneliti memberikan materi tentang pelayan bagaimana cara menerapkan keterampilan vokasional, agar anak dapat menerapkan keterampilan vokasional di dunia kerja

Pertanyaan penelitian (1) Bagaimana kemampuan objektif keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan saat ini? (2) Bagaimana kondisi objektif guru dalam mengembangkan kesiapan kerja keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan? (3) Bagaimana merumuskan program keterampilan vokasional yang dapat mengembangkan kesiapan kerja? Tujuan penelitian yaitu bagaimana kemampuan objektif keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan saat ini, bagaimana kondisi objektif guru dalam mengembangkan kesiapan kerja keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan, dan bagaimana merumuskann program keterampilan vokasional yang dapat mengembangkan kesiapan kerja.

Metode Penelitian

Dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa pendekatan kualitatif perlu digunakan pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif. Menurut (Mulyadi, 2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan mencari informasi secara meluas dan dalam. Dengan melakukan wawancara yang mendalam dan melakukan observasi langsung ke lapangan penelitian dan datanya dikaji dengan cara nonstatistik.

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan vokasional Analisis Kebutuhan Magang Bagi Anak Tunagrahita

Pertanyaan penelitian	Aspek	Sub Aspek	Indikator	TPD/Instrumen	Respon den
-----------------------	-------	-----------	-----------	---------------	------------

1. Bagaimana kemampuan objektif keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan saat ini?	Komunikasi	-Media -Pesan	1. Bagaimana komunikasi dengan guru 2. Bagaimana komunikasi dengan lingkungan sekitar	Wawancara Observasi dan dokumentasi	Guru
	Interaksi sosial	-Empati -Simpati	1. Interaksi sosial individu dengan individu 2. interaksi sosial individu dengan kelompok 3. interaksi kelompok dengan kelompok	Wawancara observasi dan dokumentasi	Guru
	Kerja Sama	Gotong royong	1. Bagaimana cara bekerja sama dengan kelompok 2. melatih keterampilan berkomunikasi	Wawancara observasi dan dokumentasi	Guru
	Ramah terhadap pembeli	-Sikap -Perilaku	1. bagaimana cara ramah terhadap pembeli 2. bagaimana respon terhadap pembeli	Wawancara observasi dan dokumentasi	Guru
	Kejujuran	-Rasa bertanggung jawab -Disiplin	1. bagaimana cara menanamkan nilai kejujuran terhadap anak 2. bagaimana cara disiplin terhadap waktu	Wawancara observasi dan dokumentasi	Guru

Keterampilan Vokasional Analisis Kebutuhan Magang Bagi Anak Tunagrahita

2. Bagaimana kondisi objektif guru dalam mengembangkan keterampilan vokasional anak tunagrahita? an?	Perencanaan	menyiapkan	1.menyiapkan bahan-bahan yang akan dipraktikkan 2.mengenalkan toping-topping pizza	Wawancara observasi dan dokumentasi
	Pelaksanaan	Praktek	1.langkah pertama anak menyiapkan adonan pizza 2.langkah kedua anak mulai menerapkan toping-topping kedalam adonan pizza 3. langkah ketiga anak memotong bagian pizza 4. langkah keempat anak membungkus pesanan	Wawancara observasi dan dokumentasi Guru
	Harapan	Harapan	Agar anak dapat mengembangkan keterampilan vokasional dan bisa bekerja di dunia kerja	Wawancara observasi dan dokumentasi Guru
3. Bagaimana merumuskan	-tujuan	-informasi	Menganalisis hasil studikusus keterampilan vokasional terhadap anak tunagrahita	Wawancara observasi dan dokumentasi Guru

program keterampilan vokasi yang dapat mengembangkan kesesiapan kerja siswa?	-materi	-bahan	Persiapan materi yang akan diajarkan kedalam keterampilan vokasional	Wawancara observasi dan dokumentasi	Guru
	-strategi	-rancangan	Menyusun program keterampilan vokasional di Skh Mathla'ul Anwar Banten	Wawancara observasi dan dokumentasi	Guru
	-Prosedur	-sistematika	Prosedur seperti apa agar anak dapat mengembangkan keterampilan vokasional di SKH Mathla'ul Anwar Banten	Wawancara observasi dan dokumentasi	Guru
	-Evaluasi	-Proses hasil	Cara guru melakukan evaluasi	Wawancara observasi dan dokumentasi	Guru

Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan pengolahan data dan analisis studikasuk sesuai dengan pendekatan yang akan dilakukan dilapangan. Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Melalui tahapan data reduction, data display, dan data conculision.

- 1.Data reduction adalah data yang merangkum penelitian di lapangan untuk wawancarai, observasi, dan dokumentasi terkait keterampilan vokasional di Skh Mathlau'l Anwar Banten.
- 2.Data display adalah penyajian data yang saling berkaitan dengan berhubungan informasi yang akan diteliti di Skh Mathla'ul Anwar Banten untuk memperoleh data-data yang akan digunakan dalam wawancarai, observasi, dan dokumentasi.
- 3.Data conculision adalah kesimpulan data yang menyeluruh terkait informasi yang akan digunakan dalam penelitian di Skh Mathla'ul Anwar Banten. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang akan dikumpulkan.

Di sini, peneliti ingin menggunakan metode peneliti kualitatif karena penelitian melalui proses mencari menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan. Program Keterampilan Vokasional Berbasis Magang Untuk Siap Kerja Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di SKH Matla'ulAnwar Banten.

A. Lokasi penelitian

1. Peneliti ingin memilih penelitian di salah satu Skh Mathla'ul Anwar Banten, karena peneliti ingin membuat program keterampilan vokasional melalui magang untuk siap kerja terhadap siswa tunagrahita ringan agar siswa tunagrahita ringan dapat mempunyai ilmu pengetahuan tentang dunia kerja.
2. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga kerja karena lokasi terjangkau oleh peneliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru keterampilan dan siswa tunagrahita di Skh Mathla'ul Anwar Banten Menes Kabupaten Pandeglang, disini peneliti akan mengambil anak tunagrahita kelas I SMALB yang berjumlah 2 siswa. Pemilihan kelas XII sebagai subjek dalam penelitian ini adalah karena rata-rata kelas I SMALB akan mempersiapkan bekal atau ilmu yang diperoleh di dunia kerja, jadi anak tunagrahita membutuhkan pengalaman atau mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam terjun ke dunia kerja. Disini peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah guru wali kelas tunagrahita, dan siswa tunagrahita di Skh Mathla'ul Anwar Banten yang dianggap dapat informasi yang dibutuhkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dapat peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Data diperlukan untuk peneliti ini yaitu:

1. Observasi

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data mengenai bagaimana kemampuan objektif keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan saat ini ([Sari & Irdamurni, 2020](#)), bagaimana kondisi objektif guru dalam mengembangkan kesiapan kerja keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan, bagaimana merumuskan program keterampilan vokasional yang dapat mengembangkan kesiapan kerja siswa.

2. Wawancara

Wawancara langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai bagaimana kemampuan objektif keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan saat ini, bagaimana kondisi objektif guru dalam mengembangkan kesiapan kerja keterampilan vokasional anak tunagrahitaringan, bagaimana merumuskan program keterampilan vokasional yang dapat mengembangkan kesiapan kerja siswa.

3. Dokumentasi

Menurut ([Nilamsari, 2014](#)), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan

dan pembuktiaan suatu kejadian dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa foto-foto dan video anak tunagrahita dalam persiapan apa saja yang dibutuhkan oleh anak terjun dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Teknik Analisis Data

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke data-data yang akan diperoleh

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Komponen Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Pizza Bagi Anak Tunagrahita

Struktur awal memberikan pelatihan kepada anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita untuk menyiapkan pembelajaran keterampilan vokasional membuat pizza. Oleh karena itu anak tunagrahita harus mengenal bahan-bahan yang akan disajikan terlebih dahulu, selain itu anak tunagrahita juga akan dikenalkan dengan topping-ting apa saja yang akan dibuat untuk mempariasikan dalam membuat pizza.

2. Persiapan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Pizza Bagi Anak Tunagrahita

Persiapan awal untuk memberikan pelatihan keterampilan vokasional kepada anak tunagrahita agar bisa membuat pizza, langkah-langkah pertama membuat pizza yaitu: membuat tepung roti agar bisa dibentuk pizza setelah itu hidangkan topping-ting yang disajikan untuk membuat pizza misalnya seperti membuat sosis keju langkah awal potong keju sehingga keju dalam bentuk ukuran kecil-kecil lalu potong juga bagian sosis agar bisa di fariasikan ke pizza. Setelah itu keju diparut sehingga membentuk variasi pizza, ada juga untuk membuat cokelat keju oleskan cokelat tersebut di diatas pizza ditambahkan ceres/keju yang sudah disajikan. Itulah bahan-bahan yang akan di sajikan untuk membuat pizza.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Pizza Bagi Anak Tunagrahita

Pelaksanaan awal tersebut akan ditemenani oleh pendamping khusus agar anak mendapatkan pelatihan keterampilan vokasional untuk membuat pizza, setelah anak sudah dapat menguasai materi pelatihan keterampilan vokasional. Baru anak tunagrahita akan uji coba untuk membuat pizza tanpa adanya pendamping khusus.

4. Harapan Peneliti Memberikan Keterampilan Vokasional Membuat Pizza Bagi Anak Tunagrahita

Setelah memberikan pelatihan keterampilan vokasional harapan pendamping/peneliti ingin anak tunagrahita bisa bekerja dimanapun tanpa adanya pendamping agar anak terbiasa dalam bekerja di dunia kerja.

Hasilnya terkait keterampilan membuat pizza dari persiapan, pelaksanaan dan harapan. Anak tunagrahita yang peneliti praktekan dapat menyelesaikan keterampilan tersebut, dari persiapan anak dapat memperhatikan guru mengenalkan bahan-bahan, pelaksanaannya awalnya anak masih keliru untuk topping- topping yang harus disesuaikan dengan pesanan setelah langkah selanjutnya anak dapat menyesuaikan topping- topping yang akan digunakan, harapannya agar anak dapat mengembangkan keterampilan vokasional untuk bekal di dunia kerja.

B. Pembahasan

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan guru di Skh Mathla'ul Anwar Banten terkait program keterampilan vokasional magang untuk siap kerja pada tunagrahita ringan hanya baru disekolah saja untuk pelaksanaan keterampilan vokasional dalam magang kerja dan untuk anak tunagrhitanya ringan belum pernah magang kerja diluar sekolah akan tetapi tunagrahita ringan juga bisa terjun ke dunia kerja harus ada pendamping khusus. Hanya ada hambatan tunanetra dan hambatan tuna rungu yang sudah bekerja di dunia kerja. Jadi untuk terkait permasalahannya adalah di Skh tersebut terdapat anak tunagrahita yang belum bekerja di tempat perusahaan, bekerja di tempat di toko-toko oleh karena itu solusinya untuk anak tunagrahita dengan cara memberikan pelatihan tentang keterampilan vokasional yang dibekali ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara menggali keterampilan yang dimilikinya. Agar anak tunagrahita bisa magang/bekerja ditempat toko-toko ataupun tempat perusahaan tanpa adanya pendamping khusus. Untuk anak berkebutuhan khusus yang lainnya seperti tunanetra yang sudah lulus di SKh tersebut sudah bekerja di daerah ciliegon sebagai tukang pijat sedangkan untuk anak tunarunggu sudah bekerja di salah satu toko-toko. Rencana untuk anak tunagrahita ringan sudah ada untuk bekerja di dunia kerja akan tetapi harus ada pendamping khusus untuk menemani anak tunagrhitanya ringan saat bekerja. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan pelatihan tentang keterampilan vokasional yang akan diterapkan atau diaplikasikan saat anak tunagrahita terjun ke dunia masyarakat, agar anak tunagrahita bisa magang/bekerja di tempat pekerjaannya tanpa adanya pendamping khusus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan terkait keterampilan vokasional adalah dari struktur awal memberikan pelatihan kepada anak tunagrahita untuk menyiapkan pembelajaran keterampilan vokasional membuat pizza oleh karena itu anak tunagrahita harus mengenal bahan-bahan yang akan disajikan terlebih dahulu, dan dikenalkan dengan topping- topping yang akan dibuat dalam pizza. Persiapan awal untuk memberikan pelatihan keterampilan vokasional membuat pizza, menyiapkan topping-

topingnya misalnya coklat, keju, sosis, dan lain-lainnya. Dan untuk pelaksanaannya akan ditemani oleh pendamping/peneliti agar anak mendapatkan materi pelatihan keterampilan vokasional, harapan setelah bisa menguasai keterampilan vokasional peneliti ingin anak tunagrahita bisa bekerja di dunia kerja tanpa adanya pendamping.

Bibliografi

- Anidar, J. (2016). Layanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 2(2), 12–28. [10.15548/atj.v2i2.944](https://doi.org/10.15548/atj.v2i2.944)
- Bale, A. M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Vokasional Bagi Siswa SMALB C Di Slb Pembina Tingkat Nasional Lawang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2).
- Chotim, M., Christiana, R., & Pratama, A. H. (2016). Pelatihan Kecakapan Vokasional Untuk Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu EKS Psikotik Di UPT Rehabilitasi Sosial EKS Psikotik Provinsi Jawa Timur. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <http://doi.org/10.25273/counsellia.v5i1.265>
- Darmawan, D. (2016). Kompetensi Instruktur dan Efeknya Terhadap Kecakapan Vokasional Peserta Pelatihan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v1i2.1157>
- Fitriah, H., Darmawan, D., & Faturhoman, N. (2021). Hubungan Kecakapan Vokasional Khusus Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v6i1.11425>
- Herdiyanto, D. M., Sulton, S., & Praherdhiono, H. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif pada Materi Tema Tanah bagi Siswa Tunagrahita. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 88–96.
- Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh motivasi belajar dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa. *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2(1), 12–16.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–137. <http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Ratnengsih, E. (2017). Implementasi Program Vokasional bagi Anak Tunagrahita. *JASSI Anakku*, 18(1), 87–92.

- Sari, K. G., & Irdamurni, I. (2020). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 148–153. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.679>
- Sehana, F., Ambarita, B., & Siagian, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membelajarkan Keterampilan Vokasional kepada Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan*, 2(2), 41–52.
- Sormin, D., & Kumalasari, I. (2019). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.1596>
- Supena, A. (2017). Model Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 145–155. <https://doi.org/10.21009/parameter.292.03>
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>